

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN TAI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PJOK PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

I Komang Budi Trimantara

SD N 9 Subagan-Karangasem
Email : budi3mantara@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi masih rendahnya minat, motivasi, dan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajar siswa kurang tercapai secara optimal. Dari permasalahan tersebut guru sebagai pengelola proses pembelajaran diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang merangsang minat belajar siswa dan mampu menyediakan lingkungan belajar yang menarik bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PJOK melalui implementasi model pembelajaran TAI pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus, terdiri dari, rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Subyek penelitian siswa kelas V yang berjumlah 16 orang terdiri dari 7 siswa putra dan 9 siswa putri. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis data pada siklus. Persentase hasil belajar PJOK secara klasikal pada siklus I sebesar 81,25% (baik), dan pada siklus II sebesar 100% (sangat baik). Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 18,75% dan rata-rata dari kedua siklus adalah 90,62%. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar PJOK meningkat melalui implementasi model pembelajaran TAI pada siswa kelas V SD Negeri 9 Subagan semester I tahun pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI, Hasil Belajar, PJOK

ABSTRACT

This research is motivated by the low interest, motivation, and student learning activities so that student learning outcomes are not optimal. From these problems the teacher as the manager of the learning process is expected to create a learning atmosphere that stimulates student interest in learning and is able to provide an attractive learning environment for students. This study aims to improve learning outcomes of PJOK through the implementation of the TAI learning model in grade V elementary school students. This research is classified as a classroom action research conducted in 2 cycles, consisting of, action planning, action implementation, observation / evaluation, and reflection. The research subjects were 16 grade V students consisting of 7 male students and 9 female students. Data were analyzed using descriptive statistics. The results of data analysis on the cycle. The percentage of classical CHD learning outcomes in cycle I was 81.25% (good), and in cycle II was 100% (very good). From cycle I to cycle II an

increase of 18.75% and the average of the two cycles was 90.62%. Based on the results of data analysis and discussion, it can be concluded that the learning outcomes of PJOK have increased through the implementation of the TAI learning model in class V SD Negeri 9 Subagan in semester I of the 2018/2019 academic year.

Keywords: Cooperative Learning Model Type TAI, Learning Outcomes, PJOK

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan yang diselenggarakan di setiap lembaga pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui aktivitas jasmani (Utama Bandi, 2011). Sehingga pendidikan jasmani harus diajarkan kepada setiap peserta didik pada semua jenjang pendidikan PJOK juga merupakan suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Dalam proses pembelajaran PJOK ditekankan pada pengembangan individu secara menyeluruh, dalam arti pengembangan moral spiritual, pengembangan fisik dan kebugaran jasmani. Sebagai mata pelajaran yang menitik beratkan pada arah psikomotor, tidak mengabaikan ranah kognitif dan afektif. Menurut Paramitha (2018) Perencanaan pendidikan jasmani dilakukan secara seksama untuk memenuhi perkembangan, pertumbuhan, dan kebutuhan perilaku setiap anak. Maka pendidikan jasmani bukan hanya ditujukan untuk mengembangkan kemampuan psikomotorik, akan tetapi juga mengembangkan kemampuan kognitif dan afektif peserta didik.

Dalam era globalisasi seperti saat ini, pendidikan menjadi bidang yang

mempunyai kedudukan sangat penting di berbagai negara manapun, hal ini disebabkan karena pendidikan berperan dalam membangun karakter suatu bangsa. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Mutu pendidikan yang berkualitas dan profesional ini akan sangat diperlukan agar dapat mendukung kecerdasan kehidupan bangsa dan mampu bersaing pada era globalisasi.

Begitu pentingnya peran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan tersebut, sehingga mutu pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan harus ditingkatkan, diantaranya adalah dengan meningkatkan kemampuan guru PJOK khususnya dalam model pembelajaran, penyediaan fasilitas-fasilitas yang mendukung program pendidikan, penyediaan sumber belajar, serta penyempurnaan kurikulum. Namun upaya tersebut belum memberikan hasil yang maksimal, hal ini terbukti belum tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Permasalahan yang sering dijumpai dalam pembelajaran PJOK yaitu rendahnya minat, motivasi, dan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajar siswa kurang tercapai secara optimal. Dari permasalahan tersebut guru sebagai pengelola proses pembelajaran diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang merangsang minat belajar siswa dan mampu menyediakan lingkungan belajar yang menarik bagi siswa.

Pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang

guru dan dosen disebutkan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi pedagogik menuntut guru untuk mampu merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Kompetensi kepribadian menuntut guru untuk memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa dan menjadi teladan. Kompetensi sosial menuntut guru untuk mampu menjalin hubungan yang baik dengan siswa, orang tua siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat. Sedangkan kompetensi profesional menuntut guru untuk menguasai bidang ilmunya dan memperdalam ilmunya (Depdiknas, 2005:21).

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan guru dituntut mengajar berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan atau olahraga, internalisasi nilai-nilai sportivitas, jujur, kerjasama, empati, sehingga siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kebugaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia (Depdiknas, 2006:2).

Di samping itu PJOK di sekolah tidak mengarahkan siswa untuk menguasai cabang olahraga tertentu, namun lebih mengutamakan proses perkembangan motorik siswa. Dimana siswa diberi banyak kesempatan untuk melakukan aktivitas belajar yang bermakna dan memungkinkan siswa dapat mengembangkan konsep geraknya serta dapat menambah kemampuan dan percaya diri dalam menampilkan berbagai macam gerak.

Dimana keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari cara guru mengajar dan siswa dalam belajar.

Peran guru dalam pembelajaran yaitu membuat desain pembelajaran, menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, bertindak mengajar dan membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar sebagai dampak pengiring. Kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar jika terjadi keharmonisan antara siswa dan lingkungan belajar yang diatur oleh guru. Salah satu langkah yang dilakukan guru agar pembelajaran efektif dan efisien adalah memahami dan menguasai bahan pelajaran, menerapkan berbagai model, pendekatan dan strategi pembelajaran sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Situasi lain yang dihadapi guru dalam melangsungkan proses pembelajaran yaitu guru akan dihadapkan pada siswa yang jumlahnya melebihi batas standar dalam satu kelas. Salah satu bentuk model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), model pembelajaran ini pada intinya merupakan model pembelajaran kooperatif dengan membentuk kelompok-kelompok kecil dimana siswa tersebut memiliki tingkat kemampuan yang berbeda (heterogen), memecahkan permasalahan yang diberikan guru mengenai materi teknik dasar tolak peluru dan lompat jauh siswa berdiskusi dan membantu teman dalam kelompok dan guru memberikan bantuan atau bimbingan kepada tiap anggota kelompok secara intensif.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas V SD Negeri 9 Subagan, Siswa kurang begitu aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu banyak siswa yang masih belum mampu menguasai teknik dasar tolak peluru dan lompat jauh.

Semua permasalahan tersebut berdampak pada siswa, yang ditandai sikap pasif atau kurang adanya respon dari siswa dalam menerima pelajaran

pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan khususnya materi teknik dasar tolak peluru dan lompat jauh, namun ada juga siswa yang giat dan tekun dalam menerima pelajaran, akan tetapi siswa tersebut belum sepenuhnya bisa menerapkan materi.

Sedangkan untuk ketuntasan hasil belajar dari 16 orang siswa, hanya 11 siswa yang mencapai ketuntasan minimal dimana ketuntasan belajar siswa secara klasikal berdasarkan hasil observasi awal didapat 68,75%.

Berdasarkan data tersebut, secara keseluruhan hasil belajar siswa belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 70, untuk itu perlu dilakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar PJOK. Cara peneliti dalam mengatasi situasi seperti itu adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), karena model pembelajaran ini diformulasikan sebagai pembelajaran yang bersifat kooperatif, dimana siswa saling mendorong dan membimbing satu sama lain, memiliki tanggung jawab perseorangan, dan tiap-tiap siswa memberikan partisipasinya secara maksimal dan terdapat kesepakatan aktif dan interaktif, dan mampu memberikan solusi dari permasalahan yang ditemui.

Menurut Holubec (dalam Nurhadi dkk, 2004:60) pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar. Terdapat 6 (enam) fase dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif yaitu: menyampaikan tujuan dan motivasi siswa, menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi, dan memberikan penghargaan (Ibrahim dkk, 2000:11). Menurut Suparmi (2012) pada pembelajaran kooperatif ini siswa

diajarkan bagaimana bekerjasama dalam kelompok, saling memimpin, saling bertanggung jawab dalam kesetaraan pembelajaran yang senasib dan sepenanggungan, menciptakan hubungan antar personal, saling mendukung, membantu dan saling peduli dalam mencapai tujuan yaitu keberhasilan dalam menguasai materi belajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam pelaksanaan proses pembelajaran, siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok. Tiap kelompok beranggotakan 4 hingga 6 orang yang bersifat heterogen. Guru memberikan tugas gerak kepada siswa, dan siswa mencobanya bersama kelompok masing-masing. Dalam kelompok, siswa saling berdiskusi, memperhatikan, dan membantu apabila ada anggota kelompok yang mengalami kesulitan. Setiap siswa bertanggung jawab atas keberhasilan setiap anggota kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan penting di dalam pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan ketrampilan sosial.

Menurut Loundgren (dalam Ibrahim dkk, 2000:18) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif yang berdasarkan penelitian pada siswa terhadap hasil belajarnya, yaitu: (1) meningkatkan pencurahan waktu pada tugas, (2) rasa harga diri menjadi lebih baik, (3) memperbaiki sikap terhadap hasil belajar, (4) memperbaiki kehadiran dan angka putus sekolah menjadi rendah, (5) penerimaan individu menjadi lebih besar, (6) perilaku pengganggu menjadi lebih kecil dan konflik antar pribadi menjadi berkurang, (7) pemahaman lebih mendalam karena para siswa memiliki motivasi belajar lebih besar, (8) meningkatkan kebaikan budi pekerti kepekaan dan toleransi.

Berdasarkan pemaparan tersebut diatas, sangat tepat model TAI ini diterapkan pada pembelajaran PJOK,

karena dapat merangsang keaktifan siswa untuk beraktifitas dan membangun karakter positif siswa. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap, Dahrul Adli (2013) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat memperbaiki hasil belajar teknik passing kontrol sepak bola. Hal senada juga dinyatakan oleh Adi Palgunadi (2020), dalam penelitiannya menemukan bahwa hasil belajar teknik dasar menggiring bola dengan kaki bagian dalam dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini dilaksanakan di V SD Negeri 9 Subagan Kecamatan Karangasem. Subjek penelitian adalah semua siswa kelas V yang berjumlah 16 orang. Objek penelitiannya adalah hasil belajar PJOK.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar siswa. Untuk mendapatkan data hasil belajar siswa, maka siswa diberikan tugas gerak dalam melakukan percobaan dan tes tulis PJOK pada tiap akhir siklus. Data hasil belajar siswa dianalisis dengan menghitung rata-rata dan ketuntasan belajar secara klasikal.

Kriteria keberhasilan tindakan adalah ketuntasan belajar siswa ≥ 70 dan pencapaian ketuntasan belajar secara klasikal (KK) $\geq 85\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari analisis data pada penelitian tindakan kelas pada siklus I, maka ketuntasan hasil belajar secara klasikal untuk materi tolak peluru gaya *o'brien*, disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas pada siklus I penguasaan materi

secara klasikal untuk materi teknik dasar tolak peluru gaya *o'brien*, sebesar 81,25% dengan katagori baik atau tuntas.

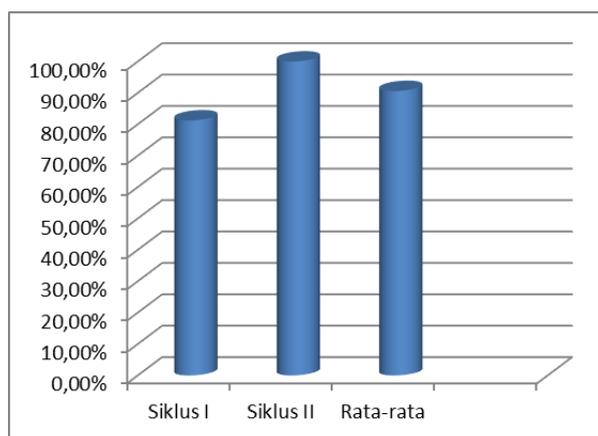
Pada siklus I pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), Berdasarkan hasil observasi terhadap hasil belajar belajar siswa selama tindakan pada siklus I dan setelah data yang terkumpul dianalisis tingkat penguasaan materi teknik dasar tolak peluru gaya *o'brien*, pada siklus I sudah memenuhi standar ketuntasan secara individu yaitu sebesar 70 yang sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kelas V SD Negeri 9 Subagan, sehingga pelaksanaan dalam penelitian ini dilanjutkan ke siklus II dengan materi yaitu teknik dasar lompat jauh gaya jongkok. Hasil dari refleksi siklus I ini yang nantinya akan digunakan sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian pada siklus II dengan tujuan untuk dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

Dari analisis data pada penelitian tindakan kelas pada siklus II, maka ketuntasan belajar secara klasikal untuk materi teknik dasar lompat jauh gaya jongkok secara umum dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas pada siklus II penguasaan materi secara klasikal untuk materi teknik dasar lompat jauh gaya jongkok sebesar 100 % dengan katagori sangat baik.

Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) sudah baik. Pada siklus II ini diperoleh peningkatan hasil belajar, dimana tingkat penguasaan materi secara klasikal materi teknik lompat jauh gaya jongkok pada siklus II sudah mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu sebesar 70, sehingga penelitian pada siklus II dihentikan karena sesuai dengan jumlah rancangan siklus yang sudah direncanakan dan kemudian hasil

datanya akan direkomendasikan pada penelitian ini dan dijadikan sebagai laporan untuk saran dan tindakan bagi guru PJOK yang bersangkutan dalam pelaksanaan proses pembelajaran berikutnya.

Perkembangan hasil penelitian antara siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa sesuai dengan analisis data pada siklus I dan siklus II. Rata-rata persentase hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 81,25% yang berada dalam rentang tingkat ketuntasan 80%-89% dengan kriteria baik, dan rata-rata persentase hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II adalah 100% yang berada pada rentang tingkat ketuntasan 90% - 100% dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan teknik dasar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 81,25% menjadi 100%. Rata-rata persentase hasil belajar PJOK dari kedua siklus adalah 90,62% dengan kriteria sangat baik.

Dengan memperhatikan data pada siklus I, peneliti tetap melanjutkan penelitian pada siklus II dengan melihat kekurangan-kekurangan atau hambatan-hambatan pada siklus I. Hal ini terbukti

dari refleksi siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan dan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan tindakan. Adapun kekurangan atau hambatan yang dihadapi pada pembelajaran siklus I yaitu, 1) siswa belum berani mengajukan pertanyaan terkait kesulitan yang dialaminya selama proses pembelajaran, 2) siswa kurang aktif dalam diskusi masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran, 3) siswa belum berani dalam mengemukakan pendapat terkait materi pelajaran, 4) siswa kurang bersungguh-sungguh melakukan teknik dasar peluru gaya o'brien dari sikap permulaan, pelaksanaan dan gerak lanjutan. Berdasarkan kekurangan atau hambatan yang dihadapi pada siklus I, dan untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar siswa yang sesuai dengan tuntutan kurikulum, maka pada siklus II peneliti memberikan tindakan perbaikan seperti, 1) Membagi siswa menjadi kelompok yang lebih kecil dengan anggota 4 orang siswa masing-masing kelompok dan 2) memberikan tindakan perbaikan dan memberikan penekanan kepada siswa agar memahami permasalahan yang dihadapi pada gerakan teknik dasar lompat jauh gaya jongkok khususnya sikap awalan, tumpuan, di udara dan mendarat sehingga gerakan teknik dasar lompat jauh siswa lebih baik dan peneliti kembali mensosialisasikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization (TAI)* kepada siswa.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Loka Yasa (2017) dimana dalam penelitiannya juga menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe TAI pada pembelajaran Bola Voly. Hasilnya yaitu hasil belajar bola voly meningkat secara signifikan dari 71,43% menjadi 100% pada siklus 2.

Keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization (TAI)* ini didukung oleh pendapat dari Oemar

Hamalik, (2004: 171), Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan siswa belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Hasil belajar menunjuk pada perubahan struktur pengetahuan individu sebagai hasil dari situasi belajar. Slavin dalam Ibrahim (2000:16), menelaah penelitian dan melaporkan bahwa 45 penelitian telah dilaksanakan menyelidiki pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar. Dari 45 laporan tersebut, 37 diantaranya menunjukkan bahwa kelas kooperatif menunjukkan hasil belajar akademik yang signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok control. Delapan studi menunjukkan tidak ada perbedaan. Tidak satupun studi menunjukkan bahwa kooperatif memberikan pengaruh negatif. Hasil-hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik-teknik pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan pengalaman-pengalaman belajar individual atau kompetitif. Dalam penelitiannya Taufik Sulaiman (2007) menyatakan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (T.A.I) dapat meningkatkan proses hasil belajar Teknik Dribbling Bola Basket. Selain itu, Steve Parsons (Slavin, 2009:191) mengungkapkan bahwa TAI memberikan kesempatan kepada para siswa untuk berkembang pada taraf pengajaran yang sesuai dengan individual atau kelompok kecil. Guru mempunyai fleksibilitas untuk berpindah dari kelompok ke kelompok, atau dari individu ke individu. TAI juga memberikan kesempatan kepada para siswa yang cacat untuk bekerja sama dengan siswa kebanyakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PJOK dapat ditingkatkan melalui implementasi model pembelajaran TAI pada siswa

Kelas V SD Negeri 9 Subagan semester I tahun pelajaran 2018/2019.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PJOK dapat ditingkatkan melalui implementasi model pembelajaran TAI pada siswa kelas V SD Negeri 9 Subagan semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil analisis data bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal berada dalam kategori sangat baik

Berdasarkan simpulan di atas, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut. 1) Kepada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) dalam proses pembelajaran PJOK, karena model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar PJOK, 2) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan khususnya pada materi teknik tolak peluru gaya o'brien dan lompat jauh gaya jongkok guna meningkatkan hasil belajar, 3) Bagi calon peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI), hendaknya lebih mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi penelitian yang akan dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Bari, Taufik Sulaiman. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (T.A.I) Untuk*

- Meningkatkan Hasil Belajar Dribbling Bola Basket Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 5 Kota Tanjung Balai Tahun Ajaran 2017/2018.* Undergraduate thesis, UNIMED.
<http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/28799>
- Depdiknas. 2005. *Pembinaan Profesionalisme Tenaga pengajar (Pengembangan Profesionalisme Guru).* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, Oemar, 2004, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara
- Harahap, Dahrul Adli (2013) *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Teknik Passing Kontrol Sepak Bola Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tai Pada Siswa Kelas X Mas Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim Tahun Ajaran 2012/2013.* Undergraduate thesis, UNIMED.
<http://digilib.unimed.ac.id/9091/>
- Loka Yasa. 2017. *Pemanfaatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (Tai) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bola Voli Pada Siswa Kelas X Jb.3 SMK Negeri 5 Denpasar.* Vol.3.No.1.2017. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Dan Rekreasi.*
<https://ojs.ikipgribali.ac.id/index.php/jpkr/article/view/224>
- Nurhadi, dkk (2004). *Pembelajaran Konstektual (Contextual Teaching & Learning (CTL)) dan Penerapannya dalam KBK.* Malang: Universitas Negeri Malang.
- Palgunadi, Baskara Putra. 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (Tai) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Dasar Menggiring Bola Pada Siswa Kelas VIII K SMP Negeri 1 Mengwi Tahun Pelajaran 2018/2019,* Widyadari Vol. 21 No.2 (Oktober 2020). Hlm. 588 -593
- Paramitha, Sandey Tantra, Lestari Ema Anggara. 2018. *Revitalisasi Pendidikan Jasmani untuk Anak Usia Dini melalui Penerapan Model Bermain Edukatif Berbasis Alam.* *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga, JPJO 3 (1) Hal. 41-51.* Tersedia Pada: <http://ejournal.upi.edu/index.php/enjas/index>.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning.* Bandung : Nusa Media
- Suparmi. 2012. *Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan Multikultural.* *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, Volume 1, Nomor 1, Hal. 108-118.* Tersedia Pada: <https://journal.uny.ac.id/index.php/ppfa/article/view/1055>
- Utama Bandi, A. M. (2011). *Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani.* *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Vol. 8 No. 1 Hal. 1-9.* Tersedia Pada: <https://journal.uny.ac.id/index.php/pji/article/view/3477>